



► PENATAAN LEMPUYANGAN

Sultan Beri Dukungan kepada Warga

DANUREJAN-Pemda DIY memastikan sudah memberikan dukungan kepada warga Tegal Lempuyangan, Kelurahan Bausasran terkait dengan rencana penataan kawasan Stasiun Lempuyangan. Dukungan itu diwujudkan dalam perhitungan ganti rugi bangunan.

Lugas Subarkah
lugas@harianjogja.com

Sebelumnya, warga yang menempati bangunan di sekitar Stasiun Lempuyangan diminta mengosongkan bangunan, pekan ini.

Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, menjelaskan ganti rugi selain uang kompensasi bongkar bangunan, juga perlu diberikan untuk mengganti tambahan bangunan yang dibangun oleh para penghuni, karena warga membangun bangunan tambahan tersebut secara mandiri.

"Apa yang mereka bangun [warga yang tinggal di lokasi] perlu juga diberi ganti rugi. Kemarin belum dihitung. Jadi, mereka membangun kamar mandi, kamar tambahan, dan itu belum dihitung. Warga hanya diberi pesangon untuk pindah. Mereka minta [bangunan tambahan] dihitung," ujarnya, Senin (26/5).

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Beny Suharsono, menuturkan Pemda DIY memberi dukungan kepada warga

► Ganti rugi perlu diberikan untuk mengganti tambahan bangunan yang dibangun oleh para penghuni secara mandiri.

► Pemda DIY memberi dukungan kepada warga dengan mendorong PT KAI untuk melihat kembali apa yang belum disepakati.

dengan mendorong PT KAI untuk melihat kembali apa yang belum disepakati. "Munculnya bangunan tambahan, warga merasa membangun, dan itu yang belum masuk dalam bagian yang didialogkan. Itu dukungan konkret dari Pemda DIY," katanya.

Ganti rugi ini di luar kompensasi bongkar bangunan senilai Rp250.000 per meter yang sebelumnya sudah ditawarkan PT KAI kepada warga. "Agar PT KAI bisa segera memanfaatkan pengembangan wilayah untuk pelayanan PT KAI lebih luas, masyarakat juga terlindungi karena sudah membangun [dapat ganti rugi]," katanya.

Seperti diketahui, PT KAI akan mengembangkan Stasiun Lempuyangan dengan menggunakan lahan di sekitarnya yang sebelumnya merupakan permukiman rumah dinas milik PT KAI di atas tanah Sultan Grond. Warga penghuni rumah dinas tersebut diberi waktu sampai Selasa (27/5) untuk mengosongkan bangunan.

Tenggat waktu penosongan bangunan ini tertuang dalam surat PT KAI No. KA.203/V/3/DO.6-2025, yang dikirimkan pada Rabu (20/5). Sebelumnya warga menolak rencana ini karena belum ada kesepakatan soal uang pengganti yang diberikan.

Sebelumnya, Ketua RW 01

Bausasran, Anton Handriutomo, menilai PT KAI tidak mengindahkan permintaan warga yang disampaikan dalam musyawarah yang dilakukan beberapa waktu lalu. "Kami warga Tegal Lempuyangan kecewa dengan sikap PT KAI yang memaksa dan tidak menghargai proses dialog atau mediasi yang sedang berlangsung," ujarnya, beberapa waktu lalu.

Dia berharap agar Pemda DIY, Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, DPRD DIY, Pemkot Jogja, dan DPRD Kota Jogja berpihak kepada warga.

Manager Humas PT KAI Daop 6, Feni Novia Saragih, menyampaikan penataan sekitar Stasiun Lempuyangan dilakukan untuk memberikan pelayanan transportasi publik pada masyarakat yang mengedepankan keselamatan, keamanan dan kenyamanan.

Dia menuturkan surat pemberitahuan pengosongan bangunan tersebut dikirimkan setelah sebelumnya ada sosialisasi dan mediasi dengan warga. Dia berharap agar seluruh pihak mendukung seluruh proses penataan stasiun tersebut. "Untuk itu, kawasan stasiun perlu ditata agar dapat optimal dalam [menjaga] keselamatan dan pelayanan pada masyarakat," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005